

**ANALISIS POSTKOLONIAL CERPEN *KUTUKAN LARA IRENG* KARYA
IKSAKA BANU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas–tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

OLEH

RANIA AL YASSIN
NPM. 1702040105



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.umhu.ac.id> E-mail: umhu@umhu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 14 Oktober 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rania Al Yassin
NPM : 1702040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Postkolonial Cerpen *Kutukan Laru Ireng* karya Iksaka Banu

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak menakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Dra. Hj. Samsuwarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si
3. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rania Al Yassin
NPM : 1702040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Postkolonial Cerpen *Kutukan Lara Ireng* Karya Iksaka Banu

Sudah layak disidangkan.

Medan, 6 Oktober 2021

Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Rania Al Yassin. NPM. 1702040105. Analisis Postkolonial Cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan yang dilakukan bangsa penjajah dalam konteks postkolonial yang terdapat pada cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu. Sumber data dari penelitian ini adalah cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu yang terdapat pada buku *Teh dan Pengkhianat* yang diterbitkan KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta Tahun 2019. Data dalam penelitian ini meliputi sistem kemasyarakatan dalam segi ekonomi, perdagangan dan pemasaran politik serta ilmu pengetahuan dalam konteks postkolonial yang muncul dalam cerpen tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Instrumen penelitian ini menunjukkan : (1). gambaran sistem kemasyarakatan yang terdapat dalam cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu dalam beberapa segi yakni, ekonomi, perdagangan, dan pemasaran politik. (2). gambaran ilmu pengetahuan yang terdapat dalam cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu.

Kata Kunci : Postkolonial, Sistem Kemasyarakatan, Ilmu Pengetahuan, Cerpen

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan atas karunia Allah Swt yang banyak memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Postkolonial Cerpen Kutukan Lara Ireng Karya Iksaka Banu**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis sangat bersyukur diberi limpahan nikmat iman dan islam oleh Allah Swt. Serta Shalawat beriring salam dipersembahkan kepada Rasulullah Saw.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui, namun berkat bantuan, bimbingan, serta doa dan dorongan dari berbagai pihak serta izin Allah Swt sehingga kendala-kendala tersebut dapat dilewati dan diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini khususnya kedua orang tua tersayang yakni Ayahanda **Muslizar** dan Ibunda **Nurlely** yang sedia memberikan kasih sayang tanpa batas dukungan moril, materil serta ridho, doa dan dukungan yang diberikan tulus demi keberhasilan penulis. Serta Abangda **Alfizar Iqramullah** dan Adik penulis **Ruhyatul Nailah** yang turut menjadi sumber

penyemangat penulis menyelesaikan skripsi. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.**, Dosen pembimbing yang telah memberi bantuan penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan segala arahan, bimbingan serta dukungan.

8. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi penulis ilmu pengetahuan dan motivasi.
10. Teman-teman penulis terkasih **Raihan Al Farhan, Dwi Fitri Rizki, Cut Nur Mariska, Pina Anisah, Raisa Garbi** dan **Fitri Yanti Pulungan**
11. Teman-teman seperjuangan penulis yakni B-Pagi Stambuk 2017 Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya penulis harapkan. Penulis mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimpah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2021



Rania Al Yassin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Postkolonialisme	8
2. Sistem Kemasyarakatan dan Ilmu Pengetahuan	12
3. Cepeng Kutukan Lara Ireng Karya Iksaka Banu	13
B. Kerangka Konseptual	14
C. Pernyataan Penelitian	14
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
B. Sumber dan Data Penelitian	20
1. Sumber Data.....	20
2. Data Penelitian	20

C. Metode Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian	21
E. Defenisi Variabel Penelitian	22
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN	25
A. Deskripsi Data Penelitian	25
B. Analisis Data	28
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	32
D. Diskusi Hasil Penelitian	33
E. Keterbatasan Penelitian	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	34
Kesimpulan.....	34
Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian 19

Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Sistem Kemasyarakatan dan Ilmu

Pengetahuan Kajian Postkolonial dalam Cerpen *Kutukan Lara Ireng*

karya Iksaka Banu 23

Tabel 4.1 Pedoman Dokumentasi Sistem Kemasyarakatan dan Ilmu

Pengetahuan Kajian Postkolonial dalam Cerpen *Kutukan Lara Ireng*

karya Iksaka Banu 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form K1	36
Lampiran 2. Form K2	37
Lampiran 3. Form K3	38
Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal	39
Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal	40
Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal	41
Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	42
Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat	43
Lampiran 9. Surat Permohonan Riset	44
Lampiran 10. Surat Balasan Riset	45
Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka	46
Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi	47
Lampiran 13. Sampul Depan Cerpen Teh dan Pengkhianat	48
Lampiran 14. Dokumentasi Data	49
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan media ekspresi dan imajinasi untuk mengungkapkan realitas kehidupan dan mengandung nilai-nilai yang ada di masyarakat. Karya sastra juga merupakan hasil imajinasi pengarang yang dituangkan melalui bahasa atau ungkapan ekspresi dari pengalaman pribadi seorang pengarang baik fiksi atau non fiksi. Pengarang dengan leluasa menceritakan tentang kehidupan seseorang karena sastra memberikan kepuasan batin dan kegembiraan kepada pembaca dan memberikan kesadaran pembaca terhadap suatu peristiwa hidup yang dijadikan pengalaman untuk berkarya. Karya Sastra memiliki beragam bentuk diantaranya cerpen.

Nurgiyantoro (2010:10), karya sastra menurut ragamnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Karya sastra jenis prosa biasanya diungkapkan melalui fiksi atau cerita rekaan. Mempelajari dan meneliti karya sastra terdapat unsur-unsur pembangun, baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra berkaitan dengan peristiwa cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa. Sementara itu, unsur ekstinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung dapat mempengaruhi bangunan

atau sistem organisme dalam karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik karya sastra meliputi keadaan subjektifitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya itu berpengaruh kepada karya sastra yang di tulis Wellek dan Werren (dalam Nurgiyantoro, 2008:280).

Cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa yang singkat. Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Nurgiantoro, 2013 mengungkapkan bahwa cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk struktur cerpen secara umum yaitu bagian pengenalan, penanjakan menuju konflik, puncak konflik, penurunan dan penyelesaian. Cerpen termasuk kedalam karangan naratif. Naratif merupakan karangan berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Cerpen menjadi salah satu karya sastra yang menarik untuk diteliti lebih mendalam, seperti cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu. Cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu menceritakan tentang masa kolonial yang menggambarkan perdagangan yang terjadi pada masa itu. Cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu ditulis oleh seorang yang berasal dari Indonesia yang karya sastranya menceritakan masa kolonial. Pada masa kolonial penjajah-terjajah, salah satunya melahirkan hegemoni terhadap timur. Sehingga dengan dilakukannya pengkajian hasil karyanya melalui teori postkolonial, untuk membongkar hal-hal yang terkait dengan postkolonial.

Pada umumnya (Kartodirjo, 1990: 5-6). Kolonialisme dipicu oleh faktor penguasaan ekonomi dengan tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain. Seperti: politik, agama, dan petualangan. Berbeda dengan Inggris yang menggunakan tanah

jajahan sebagai tempat berdagang. Belanda melakukan kolonialismenya dengan cara memungut upeti. Untuk menompang ekonomi yang semakin memburuk, melalui usulan Van Den Bosch, Belanda akhirnya melakukan politik tanam paksa di Indonesia yang berlangsung pada tahun 1830- 1870, yang menimbulkan kesengsaran pada masyarakat Indonesia (Ratna, 2008: 11). Akibat langsung penjajahan dapat digunakan untuk memahaminya secara lebih mendalam. Poskolonialisme lahir akhir abad ke-20 an sebagai salah satu varian postmodernisme, tetapi tanpa menelusurinya pada situasi yang pernah terjadi sebelumnya. Pada masa kolonial, maka pembicaraan terhadapnya hanya memahaminya secara partial. Penelusuran yang dimaksudkan berkaitan dengan pengetahuan yang pernah diperoleh pada saat duduk di bangku kuliah, atau sebelumnya, bahkan juga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengalaman faktual.

Postkolonialisme berasal dari kata “post” , “kolonial”, dan “isme”. Secara harfiah, kata tersebut berarti paham mengenai teori yang lahir sesudah zaman kolonial. Postkolonial adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen lainnya, yang terjadi di Negara-negara bekas kolonial Eropa modern. Objek penelitian postkolonial mencakup aspek-aspek kebudayaan yang pernah mengalami kekuasaan imperial sejak awal terjadinya kolonisasi hingga sekarang, termasuk efek yang ditimbulkannya.

Menurut Shelly Walia (2003:6, Said,2003: 58-59) Proyek poskolonialisme pertama kali dikemukakan oleh Frantz Fanon dalam bukunya yang berjudul *Black Skin, White mask* dan *The Wreched of the earth* (NewYork,1967), Terjemahan *peau Noire, Masques blans* (Paris,1952). Fanon adalah seorang psikiater yang mengembangkan analisis sangat cermat mengenai dampak psikologis dan sosiologi yang timbulkan oleh kolonisasi (Ratna,2008:84).

Menurut Ratna, prefiks post- tidak semata-mata mengacu pada makna sesudah kolonial atau juga tidak berarti antikolonial. Sesuai dengan pendapat Keith Foulcher dan Tony Day postkolonial mengacu pada kehidupan masyarakat pascakolonial tetapi dalam pengertian lebih luas. Sasaran postkolonialisme adalah masyarakat yang dibayang-bayangi oleh pengalaman kolonialisme. (Ratna 2008: 150). Teori postkolonial dapat didefinisikan sebagai teori kritis yang mencoba mengungkapakan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kolonialisme (Ratna, 2008: 120).

1. Penelitian Terdahulu

Sultoni (2021) dalam jurnal yang berjudul *Hibriditas, Mimikri, dan Ambivalensi dalam Cerpen Kupata dan Meneer Chastelein Karya Rosyid H. Dimas: Kajian Poskolonial*. Hasil penelitiannya yakni, menunjukkan aspek hibriditas berupa sikap berbahasa masyarakat adat yang nyaman menggunakan bahasa penjajah. Aspek mimikri ditunjukkan melalui sikap bangga menggunakan bahasa penjajah, penyesuaian kebiasaan kolonial dalam merokok dan minum kopi. Aspek ambivalensi

ditunjukkan melalui pencarian identitas bahasa, di satu sisi sebagian masyarakat jajahan bangga menggunakan bahasa bangsa jajahan sebagai budaya luhur.

Sebtia, dkk (2020) dalam jurnal yang berjudul Kajian Postkolonial dalam Novel Salah Asuhan karya Abdoel Moeis. Hasil penelitiannya yakni, menunjukkan bahwa: (1) pemikiran yang terkonsep pada budaya Barat menjadikan seluruh aspek kehidupan Hanafi menjadi kebaratbaratan. (2) Mimikri yang dilakukan oleh tokoh Hanafi dilihat dari gaya hidup, bahasa, tingkah laku, sikap dan cara berpikir yang menjadi kebarat-baratan, dan (3) pemberontakan Hanafi terjadi karena adanya kekuasaan atau hegemoni pada budaya dan adat bangsa Timur.

Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada data dan instrumen penelitiannya. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan cerpen Kutukan Lara Ireng karya Iksaka Banu sebagai data dan Bentuk sistem kemasyarakat dan ilmu pengetahuan pada cerpen Kutuka Lara Ireng karya Iksaka Banu sebagai instrumen.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan postkolonialisme. Pemilihan pendekatan ini didasari dengan adanya indikasi pengaruh yang ditimbulkan oleh kolonialisme. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Postkolonial Cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, adapun identifikasi masalah dalam penelitian cerpen *Kutukan Lara Ireng* dengan menggunakan kajian postkolonial sebagai berikut :

1. Unsur sistem kemasyarakatan dalam cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu dalam kajian postkolonial.
2. Unsur ilmu pengetahuan terhadap bangsa terjajah dalam cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu dalam kajian postkolonial.
3. Nilai moral dalam cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu dalam kajian struktural.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berfungsi sebagai alat untuk memfokuskan penelitian agar penelitian detail dan terperinci. Dari identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu mendeskripsikan sistem kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan dalam cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu dengan kajian postkolonial.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah, penelitian membuat rumusan yang lebih mengenai teori-teori dari hasil penelitian terdapat masalah yang diteliti. Berdasarkan penjabaran dari

identifikasi dan batasan masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah bentuk sistem kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan dalam cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu dengan kajian postkolonial ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah : untuk mendeskripsikan bentuk sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dalam cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu dengan kajian postkolonial.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan penelitian terhadap karya sastra yang berupa cerita pendek yang berkaitan dengan Kajian Postkolonial.
- b. Dapat memberikan pemahaman sebagai landasan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian mengenai kajian postkolonial dapat memberikan wawasan yang luas atau bahan ajar pendukung khususnya bagi guru Bahasa Indonesia sebagai bahan materi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik, terutama mengenai kajian sastra khususnya dalam kajian Postkolonial.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bahan ajar bagi pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung, menambah informasi dalam konteks kajian postkolonial, dan memberikan motivasi bagi pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah landasan dasar bagi seorang peneliti untuk menentukan arah dan tujuan kajian peneliti. Dalam kegiatan penelitian ilmiah, kerangka teoretis merupakan pendukung suatu penelitian. Kerangka teoretis berfungsi sebagai penguat pendapat peneliti karena berisi kebenaran serta kerangka teoretis memuat rancangan teori yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan dan hakikat. Berdasarkan judul skripsi yang diteliti oleh peneliti objek kajian postkolonialisme adalah segala sesuatu yang mencakup aspek-aspek yang mengalami kekuasaan sejak imperial sejak terjadinya kolonial (Ratna, 2015 : 220). Sebagaimana yang telah dipaparkan peneliti yang membahas segi sistem kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan yang terdapat pada cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu dengan kajian postkolonial.

1. Postkolonialisme

Kajian atau teori postkolonial adalah suatu kajian akademis yang berkembang luar biasa pasca tahun 1980-an. Perkembangan postkolonial ini tidak dapat dilepaskan dari kemunculan aliran-aliran pemikiran seperti teori kritis, postmodernisme, konstruktivisme, dan juga berbagai aliran pemikiran kritis kontemporer lainnya.

Postkolonialisme berasal dari kata “post” , “kolonial”, dan “isme”. Secara harfiah, kata tersebut berarti paham mengenai teori yang lahir sesudah zaman kolonial. Postkolonial adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen lainnya, yang terjadi di Negara-negara bekas kolonial Eropa modern. Objek penelitian postkolonial mencakup aspek-aspek kebudayaan yang pernah mengalami kekuasaan imperial sejak awal terjadinya kolonisasi hingga sekarang, termasuk efek yang ditimbulkannya.

Dari segi kebahasaan, kata koloni berasal dari bahasa latin yakni *colonia*. Kata ini mulanya mengandung makna “tanah pertanian” atau “pemukiman” (Sutrisno dan Putranto, 2008). Lebih lanjut, kata koloni tersebut dapat dimengerti sebagai berikut, yakni sebuah pemukiman dalam sebuah negeri baru di mana sekumpulan orang yang bermukim dalam sebuah lokasi baru tersebut membentuk sebuah komunitas yang tunduk atau terhubung dengan negara asal mereka. Adapun komunitas yang dibentuk seperti itu terdiri dari pemukim asli, para keturunan mereka dan pengganti-penggantinya, serta juga para pendatang yang masih mempertahankan hubungan dengan negara asal mereka (Loomba, 2003:1).

Sebelum membicarakan masalah yang sesungguhnya, yaitu postkolonialisme itu sendiri. Terlebih dahulu perlu disinggung sekilas tentang sejarah perkembangan dan ciri-ciri kolonialisme, baik sebagai paham yang telah menjiwai bangsa barat maupun ideologi yang menghantui bangsa-bangsa yang pernah dijajah, khususnya Indonesia. Postkolonialisme memiliki asal-usul yang dapat digunakan untuk memahaminya secara lebih mendalam. Postkolonialisme lahir akhir abad ke-20 an sebagai salah satu varian postmodernisme, tetapi tanpa menelusurinya pada situasi yang pernah terjadi sebelumnya, pada masa kolonial, maka pembicaraan terhadapnya hanya memahaminya secara partial. Penelusuran yang dimaksudkan berkaitan dengan pengetahuan yang pernah diperoleh pada saat duduk di bangku kuliah, atau sebelumnya, bahkan juga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengalaman faktual. Secara historis kolonialisme di Indonesia, sekaligus dengan hegemoni politik dan ekonomi beserta sistem eksploitasinya telah terjadi sejak awal abad ke-17.

Postkolonialisme merupakan akumulasi konsep, cara-cara pemahaman, bahkan sebagai praktik untuk menjelaskan objek dengan demikian juga semua teori adalah cara yang baru, cara yang berbeda untuk memahami objek yang sama (Ratna, 2008: 89). Tidak ada objek yang khas bersifat postkolonialisme. Sebagai variabel bebas, sehingga objek yang sama dapat dipahami secara berbeda, baik pada orang yang sama pada saat yang berbeda, maupun pada orang yang berbeda pada saat yang sama. Tidak dipermasalahkan subjek dari objeknya sebab postkolonialisme juga melibatkan penulis pribumi yang telah terkontaminasi oleh pemikiran Barat.

Melalui penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan postkolonialisme adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis berbagai gejala kultural, seperti: sejarah, politik, ekonomi, sastra, dan berbagai dokumen lainnya, yang terjadi di negara-negara bekas kolonial. Objek kajian postkolonialisme adalah segala sesuatu yang mencakup aspek-aspek yang pernah mengalami kekuasaan imperial sejak awal terjadinya kolonisasi hingga sekarang, termasuk berbagai efek yang ditimbulkan serta teks-teks yang berkaitan dengan wilayah bekas jajahan imperium Eropa, khususnya Indonesia (Ratna, 2015: 220).

Teori postkolonialisme tidak terlepas dari fakta-fakta sejarah tapi bukan berarti analisis postkolonialisme disamakan dengan analisis sejarah, tentu keduanya memiliki perbedaan yang mencolok, jika analisis sejarah pada umumnya semata-mata berkaitan dengan peristiwa-peristiwa dalam suatu negara, bangsa, dengan penjajahan, sebagai peristiwa fisik, maka analisis postkolonialisme sebaliknya, secara keseluruhan memiliki kaitan langsung dengan proses mental. Berbicara tentang postkolonialisme, Ratna (2007 : 90) dalam bukunya berpendapat bahwa teori postkolonialisme adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis berbagai gejala kultural, seperti : sejarah, politik, ekonomi, dan berbagai dokumen lainnya.

Kolonialisme merupakan ciri dari postkolonialisme, teori postkolonialisme dibangun atas dasar peristiwa sejarah kolonial dulu, yang telah menjadi pengalaman pahit bangsa Indonesia terutama saat dijajah oleh Belanda.

Sejarah kolonial yang pernah ada di Indonesia tidak semuanya terekspos dengan baik, dipicu dengan luasnya wilayah penjajahan dan panjangnya waktu penjajahan, juga disisi lain Indonesia belum memiliki kemampuan untuk mendokumentasikannya secara keseluruhan dan memadai sebab pada saat itu sebagian besar rakyat Indonesia masih buta aksara. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa sejarah ataupun dokumentasi yang ada saat ini adalah sebagian kecil dari segala bentuk praktik kolonial yang pernah terjadi dulu. Oleh sebab itu teori postkolonialisme lahir untuk meneliti secara mendalam tentang peradaban sejarah kolonialisme yang ada Indonesia melalui segi mental dan peniruan.

2. Sistem Kemasyarakatan dan Ilmu Pengetahuan Postkolonial

Bentuk perlawanan yang dilakukan oleh bangsa terjajah, untuk mengatasi penjajahan yang dilakukan oleh bangsa penjajah dengan melakukan banyak cara diantaranya ialah dengan melakukan peniruan terhadap bangsa penjajah dengan tujuan untuk mengungguli bangsa penjajahan atau setara dengan bangsa penjajah. Cara ini dilakukan untuk mengatasi segala bentuk penjajahan yang dilakukan oleh bangsa penjajah. Peniruan dalam segi pendidikan, politik, ekonomi, sosial, militer dan budaya untuk mengungguli bangsa penjajah.

Menurut Kluckohn Budaya Eropa atau Belanda yang biasanya ditiru oleh golongan pribumi meliputi tujuh unsur budaya universal yaitu (1) bahasa lisan dan tulisan, (2) peralatan perlengkapan hidup manusia (pakaian,rumah,senjata,alat transportasi, alat produksi, dan lain-lain), (3) sistem mata pencaharian hidup(pertanian,

pertenakan, sistem produksi dan sebagainya), (4) sistem kemasyarakatan (organisasi politik, sistem ukum, sistem perkawinan,dan sebagainya), (5) kesenian (seni rupa, seni sastra, seni suara, seni gerak, dan sebagainya), (6) ilmu pengetahuan, dan (7) sistem religi (Hartono, diksi, 2005: 254).

3. Cerpen Kutukan Lara IrengKarya Iksaka Banu

Kapal cemplon* bertiang ganda yang kunaiki ini berjalan perlahan menembus kegelapan malam seperti seekor ikan paus biru yang berenang sendiri di laut luas. Aku berdiri di pagar buritan dekat sepasang lentera besar, memandang jejak buih yang ditinggalkan kapal. Di belakangku, para kemandah yang terdiri atas sebelas orang pria berusia dua puluh lima hingga tiga puluh tahun, tampak duduk terpencar di beberapa sudut geladak, membuat kelompok-kelompok kecil. Ada yang sekadar bercakap, ada pula yang sibuk bermain kartu. Sayangnya, tidak seperti mereka yang tampak riang gembira, Aku mulai diserang rasa jenuh.

Ini hari ketiga kelompok patroli laut kami berjalan pergi-pulang di sepanjang pantai Jepara, Juwana, dan Rembang, tanpa hasil. Ini juga pekan ketigaku menjalani tugas sebagai polisi laut di bawah pimpinan Kapten Frederiek Zwartboom, sesuai surat penunjukan yang diberikan oleh kantor kepolisian Juwana.

“Polisi laut adalah pekerjaan berbahaya, Agen Polisi Bernard Zwartboom dengan wajah kurang bersahabat saat aku menghadap di kamarnya pada hari pertama bekerja.”

“Silakan.Memang itu nama panggilanmu, Kapten.” Aku Bernard Eigensteen. Boleh kupanggil Ben saja?” kata Kapten mengangguk.

“Ya, tugas polisi main-main. Kita akan kerap berhadapan dengan penyelundup opium. Mereka bersenjata.Dan sesungguhnya selama hampir empat tahun bertugas, aku belum pernah punya asisten pribadi.Apalagi asisten berkebangsaan Belanda seperti dirimu.”

“Aku juga terus terang tidak pernah tahu ada jabatan itu,Kapten. Hanya mematuhi surat penugasan dari kantor.”

“Memang, detasemen ini strukturnya masih sangat cair. Masalahnya, aku telanjur terbiasa bergerak sendiri, dibantu para opas laut bumiputra.Namun karena kau sudah di sini, tentu aku tak bisa menolak.Aku hanya ingin kita saling me-
Kapten. Hanya mematuhi surat penugasan dari kantor. Aku merasa tak enak.ngehal dahulu selama beberapa waktu di darat. Setelah itu engkau boleh ikut melaut bersamaku,” sambungnya.

Aku mengangguk. Aku pun butuh sedikit penyesuaian diri dengan lingkungan, sekaligus memahami lingkup kerja di sini, bukan? Maka selama tiga pekan kemarin, kubereskan semua tugas yang diserahkan kepadaku dengan cermat, dan dalam tempo relatif singkat. Mulai dari mengawasi persiapan logistik sekunar kami yang bernama Singasari ini, mencatat hasil Penyergapan opium gelap yang dimusnahkan di laut atau di Budang pelabuhan, mendata ulang kedai opium, baik

resmi maupun gelap yang dikuasai para hoofdpachter di Juwana, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, serta banyak hal lain lagi. Kutunjukkan pula secara pribadi kepada Kapten, kemahiranku menembak serta bertinju. Dan yang terpenting, kuperlihatkan kepadanya loyalitasku sebagai seorang asisten utama. Tak pernah sekali pun aku membantah atau membangkang dari tugas.

Kapten Zwartboom tampak puas.

“Besok malam kau melaut bersamaku dengan Singasari.” Demikian ujarnya kemarin. “Tapi ingat, Ben. Aku tak mau punya asisten yang menunjukkan kelemahan mental di depan anak buah bumiputra. Termasuk mengeluh mabuk laut.”

Itu mudah. Aku bukan jenis orang yang mudah mabuk laut. Lagi pula setiap malam langit selalu cerah, dan laut sangat bersahabat. Walau demikian, berjaga di kapal layar sepanjang 46 meter tanpa mengerjakan sesuatu yang berarti, tak urung memaksaku menguap lebar beberapa kali. Namun jelas bukan saatnya meringkuk di kabin. Hari ketiga ini, jarak tempuh kapal semakin jauh dari pantai. Petualangan yang sesungguhnya justru baru saja dimulai.

“Membosankan bukan, Ben? Air, air, dan air. Tidak seperti kerja polisi di darat. Tapi kau akan lekas terbiasa!” Suara berat yang menyertai tepukan di bahu kanan membuatku menoleh.

“Selamat malam, Kapten.” Aku tersenyum. "Bukan bosan, sesungguhnya aku ingin sekali melihat suatu aksi mendebarkan, seperti pertempuran antara armada Spanyol melawan bajak laut Belanda pada abad tujuh belas. Mungkinkah para penyelundup opium itu sudah jera masuk pantai Jepara karena kauhajar habis-habisan selama ini?"

“Melihat kepandaianmu menembak kemarin, aku percaya kau menyukai petualangan berbahaya.” Kapten Zwartebloom Langelak sambil memilin-milin kumisnya yang panjang dan kaku “Dan soal jera itu...ah, untuk keuntungan besar yang diperoleh dari rata-rata pengiriman opium gelap seberat 80 hingga 150 pikul, kurasa tak pernah ada kata jera bagi mereka. Bahkan kedai-kedai di lingkungan kekuasaan para pachter resmi pun, walau dilarang keras dengan ancaman cambuk dan penjara, kadang nekat menjual opium gelap untuk mengisi kas mereka. Tahu sebabnya?"

Tampaknya Kapten sedang ingin bicara bahasa Belanda, dan butuh didengarkan oleh rekan sebangsanya. Jadi, sebuah gelengan kepala kurasa akan menyenangkan hatinya.

“Jumlah opium resmi yang dipasok pemerintah sebetulnya tidak banyak. Namun kewajiban pajak yang harus dipenuhi para hoofdpachter, tingginya selangit. Opium selundupan menjawab ketimpangan itu!”kata Kapten.

“Banyakkah kiriman gelap itu?” Aku penasaran.

“Sebulan sekali, pasti ada kiriman dari Bali ke Surabaya, Juwana, Semarang, atau Yogyakarta. Sesekali bahkan sampai ke Batavia.” Kapten Zwartboom memasukkan kedua tangan ke saku celana.

“Satu pikul sekitar 60 kilogram, bukan? Kalau 76 gram atau 38 gram opium, sesuai standar baku, dijual dengan harga lima sen saja, pemasok itu sudah bisa menjadi raja-raja kecil.” Aku berdecak kagum. “Tetapi, apakah mutunya sama baik dengan milik pemerintah?”

Kapten Zwartboom tak segera menjawab. Ditariknya botol gin dari saku celana, lalu diangsurkannya kepadaku.

“Tidak. Terima kasih.” Aku menggeleng perlahan.

“Pernah menikmati opium, Ben?” tanya Kapten sembari mengarahkan botol ke mulutnya. “Maksudku, berbaring mi- ing di sebuah kedai remang-remang dengan sebuah pipa ke- ramik cantik yang siap kausap isinya? Di depanmu, seorang pelayan dengan hati-hati mengeluarkan candu beku yang su- dah bersih, terpisah dari cangkangnya, menambahkan sedikit air, memanaskannya di atas lampu minyak hingga leleh men- jadi larutan kental, yang kemudian digulung bersama rajang- an tembakau halus menjadi bola kecil, lalu diletakkan dalam lubang cawan di atas pipamu?”

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan masa terjajah pada masa penjajah di saat sekarang. Cerpen sebagai bahan bentuk sastra yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat oleh manusia (tokoh). Kajian postkolonial pada cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu mencakup sistem kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban penelitian yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Penelitian ini terdapat sistem kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan dalam cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan, sehingga lokasi khusus tempat penelitian tidak dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Mei sampai bulan Oktober 2021. Bimbingan dilakukan sejak bulan Mei hingga Oktober. Adapun ringkasan tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Mei				Jun				Jul				Agu				Sep				Okt							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3					
1	Penulisan Proposal																												
2	Bimbingan Proposal																												
3	Perbaikan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Metode Deskriptif*. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sistem kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan dalam Cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu dalam kajian Postkolonial.

Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Metode penelitian dengan data kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana penelitian tersebut digunakan sebagai instrumen (Sugiyono, 2016:8).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:38). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sistem kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan dengan kajian postkolonial dari cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional pada penelitian ini dirumuskan agar penelitian yang akan dibahas menjadi lebih jelas dan terarah, berikut defenisi operasional pada penelitian ini :

1. Analisis adalah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih terperinci sehingga lebih mudah dipahami.
2. Postkolonialisme berasal dari kata “post”, “kolonial”, dan “isme”. Secara harfiah, kata tersebut berarti paham mengenai teori yang lahir sesudah zaman kolonial.
3. Cerpen merupakan sebuah karya sastra fiksi. Cerpen dapat berupa cerita rekaan atau kisah nyata yang dibungkus dengan imajinasi pengarang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan dan penemuan penelitian itu. Arikunto (2013:203) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk sistem kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan. Adapun bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Pedoman Dokumentasi Sistem Kemasyarakatan dan Ilmu Pengetahuan Kajian Postkolonial dalam Cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu

No	Deskripsi Data	Sistem Kemasyarakatan	Ilmu Pengetahuan	Kutipan

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 244). analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada menganalisis data dari penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2016:246) yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan

polanya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan pokok persoalan yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*), Penyajian data dilakukan setelah selesai tahap reduksi, data yang disajikan bias dalam bentuk table, grafik, piechart, pictogram, dan sejenisnya.
3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*), Setelah dilakukan tahap reduksi dan penyajian data maka penelitian dapat menarik kesimpulan yang akan menjadi hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil data penelitian agar terlihat jelas dan terperinci. Berikut hasil penelitian cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Dokumentasi Sistem Kemasyarakatan dan Ilmu Pengetahuan Kajian Postkolonial dalam Cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu

No	Deskripsi Data	Sistem Kemasyarakatan	Ilmu Pengetahuan	Kutipan
1.	“Satu pikul sekitar 60 kilogram, bukan? Kalau 76 gram atau 38 gram opium, sesuai standar baku, dijual dengan harga lima sen saja, para pemasok itu sudah bisa menjadi raja-raja kecil.” Aku berdecak kagum. “Tetapi, apakah mutuya sama baik dengan milik pemerintah?” “Dan soal jera itu...ah, untuk keuntungan besar yang diperoleh dari rata-rata pengiriman opium gelap seberat 80 hingga 150 pikul, kurasa tak pernah ada kata jera bagi mereka. Bahkan kedai-kedai di lingkungan kekuasaan para pachter resmi pun, walau dilarang keras dengan ancaman cambuk dan penjara, kadang nekat menjual opium gelap untuk mengisi kas mereka. Tahu sebabnya?”	Ekonomi		Hal 77

2.	<p>“Itulah yang menjadi bahan pemikiran Tuan TeMechelen. Dan ini berkaitan dengan pertanyaanmu soal kualitas tadi,” sahut Kapten Zwarteboom. “Kita tahu, sampai saat ini pemerintah hanya mengimpor opium mentah dari India, Bengal, Persia, dan Turki. Lalu menyelenggarakan lelang besar pemegang lisensi di antara para <i>hoofdpachter</i>. Para <i>hoofdpachter</i>, meneruskan ke <i>pachter</i> lebih rendah yang mengelola puluhan rumah madat di wilayahnya. Supaya dagangan mahal itu laku, mereka membuat ramuan khas sendiri. Ada yang utuh tanpa campuran, ini yang paling mahal. Ada pula yang dicampur daun awar-awar, bahkan <i>jicing</i>. Kualitas opium menjadi terjaga. Persaingan antarkedai memperebutkan pelanggan sangat sengit, tetapi daya beli masyarakat bumiputra tidak seimbang dengan ongkos produksi. Maka mata rantai kegagalan setoran resmi pun terus terjadi. Kedai tidak bisa menyetor ke <i>pachter</i>. <i>Pachter</i> tak sanggup membayar tagihan ke <i>hoofdpachter</i>, dan <i>hoofdpachter</i> akhirnya juga gagal melunasi pajak ke pemerintah.”</p>	Pemasaran Politik		Hal 81
3.	<p>Para <i>hoofdpachter</i>, meneruskan ke <i>pachter</i> lebih rendah yang mengelola puluhan rumah</p>	Pemasaran Politik		Hal 81

	<p>madat di wilayahnya. Supaya dagangan mahal itu laku, mereka membuat ramuan khas sendiri. Ada yang utuh tanpa campuran, ini yang paling mahal. Ada pula yang dicampur daun awar-awar, bahkan jicing. Kualitas opium menjadi terjaga.</p>			
4.	<p>“Begitu banyak pengorbanan untuk bola-bola candu hitam, katamu tadi?” Kapten menuang kopi dari ceret ke dalam gelas, lalu menyodorkannya kepadaku. “Kau harus tahu. Sebagian pejabat Jawa yang kuat dalam hal agama, menolahopium diperdagangkan di wilayah mereka. Di sebagian wilayah Surakarta dan Kudus, misalnya. Itu daerah terlarang berdagang madat.</p>	Perdagangan		Hal 85
5.	<p>“Ya, aku pernah mendengar soal Regi itu,”kataku. ”Intinya mirip pabrik pemerintahan pada umumnya. Orang Belanda duduk sebagai kuasa usaha dan bumiputra sebagai pekerja. Bukan begitu?”</p>	Perdagangan		Hal 83
6.	<p>“Aku membaca beberapa artikel tentang opium, Ben.” Kapten Zwartboom memasukkan sedikit gula ke dalam gelas kopinya. “Para pedagang dari India, Cina, dan Timur Tengah membawa opium ke Hindia, jauh sebelum orang Eropa datang.</p>		Ilmu Pengetahuan	Hal 86
7.	<p>Para hoofdpachter, meneruskan ke pachter lebih rendah yang mengelola puluhan rumah madat di wilayahnya. Supaya</p>		Ilmu Pengetahuan	Hal 81

	dagangan mahal itu laku, mereka membuat ramuan khas sendiri. Ada yang utuh tanpa campuran, ini yang paling mahal. Ada pula yang dicampur daun awar-awar, bahkan jicing. Kualitas opium menjadi terjaga.			
--	---	--	--	--

B. Analisis Data

Analisis data yang akan diuraikan menyangkut bentuk mimikri dengan kajian postkolonial. Hasil analisis yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dalam cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu mencakup segi sistem kemasyarakatan berupa ekonomi, pemasaran ekonomi politik serta segi ilmu pengetahuan.

1. Analisis Bentuk Sistem Kemasyarakatan Kajian Postkolonial dalam Cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu.

Cerpen *Kutukan Lara Ireng* mengandung unsur sistem kemasyarakatan melakukan peniruan yang terjadi pada postkolonial atau setelah kedatangan kolonial ke Indonesia. Hal tersebut terdapat dalam uraian berikut.

a. Ekonomi

“Satu pikul sekitar 60 kilogram, bukan? Kalau 76 gram atau 38 gram opium, sesuai standar baku, dijual dengan harga lima sen saja, para pemasok itu sudah bisa menjadi raja-raja kecil.” Aku berdecak kagum. “Tetapi, apakah mutuya sama baik dengan milik pemerintah?”
 “Dan soal jera itu...ah, untuk keuntungan besar yang diperoleh dari rata-rata pengiriman opium gelap seberat 80 hingga 150 pikul, kurasa tak

pernah ada kata jera bagi mereka. Bahkan kedai-kedai di lingkungan kekuasaan para pachter resmi pun, walau dilarang keras dengan ancaman cambuk dan penjara, kadang nekat menjual opium gelap untuk mengisik kas mereka. Tahu sebabnya?”

Teh dan Pengkhianat (2019 :77)

Dari kutipan di atas dapat dilihat masyarakat pribumi yang dulu dijajah oleh bangsa Kolonial melakukan peniruan dari sistem kemasyarakatan dari segi ekonomi. Para pribumi melakukan mata pencarian yang sama halnya dilakukan bangsa kolonial dengan melakukan perdagangan opium. Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar para masyarakat pribumi juga melakukan hal sama layaknya bangsa Kolonial dengan melakukan penyelundupan opium untuk keuntungan yang lebih besar.

b. Pemasaran Politik

“Itulah yang menjadi bahan pemikiran Tuan TeMechelen. Dan ini berkaitan dengan pertanyaanmu soal kualitas tadi,” sahut Kapten Zwartboom. “Kita tahu, sampai saat ini pemerintah hanya mengimpor opium mentah dari India, Bengal, Persia, dan Turki. Lalu menyelenggarakan lelang besar pemegang lisensi di antara para hoofdpachter. Para hoofdpachter, meneruskan ke pachter lebih rendah yang mengelola puluhan rumah madat di wilayahnya. Supaya dagangan mahal itu laku, mereka membuat ramuan khas sendiri. Ada yang utuh tanpa campuran, ini yang paling mahal. Ada pula yang dicampur daun awar-awar, bahkan jicing. Kualitas opium menjadi terjaga. Persaingan antarkedai memperebutkan pelanggan sangat sengit, tetapi daya beli masyarakat bumiputra tidak seimbang dengan ongkos produksi. Maka mata rantai kegagalan setoran resmi pun terus terjadi. Kedai tidak bisa menyetor ke pachter. Pachter tak sanggup membayar tagihan ke hoofdpachter, dan hoofdpachter akhirnya juga gagal melunasi pajak ke pemerintah.”

Teh dan Pengkhianat (2019 :81)

Dari kutipan di atas dapat dilihat masyarakat pribumi yang dulu dijajah oleh bangsa Kolonial melakukan peniruan dari sistem kemasyarakatan

dari segi pemasaran politik. Pada masa kolonial Belanda, penjajah mendapatkan bahan baku opium dari berbagai Negara India, Bengal, Persia, dan Turki kemudian pemasaran dilakukan sesuai dengan jenis opium yang diolah. Hal serupa juga dilakukan masyarakat pada setelah masa kolonial. Para pedagang opium juga mendapatkan bahan baku opium dari Negara yang sama begitu pula dengan cara pemasarannya, para pedagang menjual opium sesuai dengan jenis yang diolah.

“Apa yang bisa diharapkan dari penjualan opium murahan seharga satu atau lima sen?”ujarku. “Berapa banyak buruh kasar bumiputra yang sanggup membeli opium kelas satu, sementara upah mereka hanya 25 sen sehari? Tapi merekalah pembeli terbesar opium. Di sinilah ironinya, menurutku. Pemasukkan pajak opium sangat besar. Tapi rakyat Jawad an terutama para buruh pecandu madat akan menjadi sekumpulan manusia pemalas tak berguna.”

Teh dan Pengkhianat (2019 :80)

Dari kutipan di atas dapat dilihat masyarakat pribumi yang dulu dijajah oleh bangsa kolonial melakukan peniruan dari sistem kemasyarakatan dari segi pemasaran politik. Pada masa kolonial ppium yang dicampurkan dengan bahan lain seperti jicing akan dijual lebih murah dibanding dengan Opium tanpa campuran.

c. Perdagangan

“Begitu banyak pengorbanan untuk bola-bola candu hitam, katamu tadi?” Kaptan menuang kopi dari ceret ke dalam gelas, lalu menyodorkannya kepadaku. “Kau harus tahu. Sebagian pejabat Jawa yang kuat dalam hal agama, mengolah opium diperdagangkan di wilayah mereka. Di sebagian wilayah Surakarta dan Kudus, misalnya. Itu daerah terlarang berdagang madat.

Teh dan Pengkhianat (2019 :85)

Dari kutipan di atas dapat dilihat masyarakat pribumi yang dulu dijajah oleh bangsa kolonial melakukan peniruan dari sistem kemasyarakatan dari segi perdagangan. Pada masa kolonial perdagangan opium dilakukan dengan cara berpindah tempat dari kota satu ke kota lainnya. Hal serupa juga dilakukan pada masyarakat di cerpen tersebut. Masyarakat melakukan perdagangan dengan cara tersembunyi dibalik pemerintah, karena opium pada masa setelah kolonial dianggap ilegal.

“Ya, aku pernah mendengar soal Regi itu,”kataku. ”Intinya mirip pabrik pemerintahan pada umumnya. Orang Belanda duduk sebagai kuasa usaha dan bumiputra sebagai pekerja. Bukan begitu?”

Teh dan Pengkhianat (2019 :81)

Dari kutipan di atas dapat dilihat masyarakat pribumi yang dulu dijajah oleh bangsa Kolonial melakukan peniruan dari sistem kemasyarakatan dari segi perdagangan. Pada masa kolonial pabrik penjualan opium diduduki oleh para penjajah (orang Belanda) dan para masyarakat penduduk setempat yang saat itu menjadi masyarakat terjajah hanya menjadi pedagang yang dipekerjakan di pabrik penjualan opium tersebut.

Analisis Ilmu Pengetahuan Kajian Postkolonial dalam Cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu.

a. Ilmu Pengetahuan

“Aku membaca beberapa artikel tentang opium, Ben.” Kapten Zwarteboom memasukkan sedikit gula ke dalam gelas kopinya. “Para

pedagang dari India, Cina, dan Timur Tengah membawa opium ke Hindia, jauh sebelum orang Eropa datang.

Teh dan Pengkhianat (2019 :86)

Dari kutipan di atas dapat dilihat masyarakat pribumi yang dulu dijajah oleh bangsa Kolonial melakukan peniruan dari ilmu pengetahuan. Masyarakat mendapatkan informasi mengenai opium yang kemudian ditirukan mereka dari bangsa kolonial berdasarkan artikel.

“Para hoofdpachter, meneruskan ke pachter lebih rendah yang mengelola puluhan rumah madat di wilayahnya. Supaya dagangan mahal itu laku, mereka membuat ramuan khas sendiri. Ada yang utuh tanpa campuran, ini yang paling mahal. Ada pula yang dicampur daun awar-awar, bahkan jicing. Kualitas opium menjadi terjaga.”

Teh dan Pengkhianat (2019 :81)

Dari kutipan di atas dapat dilihat masyarakat pribumi yang dulu dijajah oleh bangsa kolonial melakukan peniruan dari ilmu pengetahuan. Masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan dalam mencampurkan opium dari bangsa kolonial pada masa penjajahan yang kemudian ditirukan para masyarakat setelah masa kolonial berakhir.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis jawaban pertanyaan penelitian terdahulu maka dapat dijawab pernyataan penelitian ini adalah jejak kolonial yang terdapat pada cerpen Kutukan Lara Ireng yang mencakup sistem kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan. Berupa peniruan yang dilakukan masyarakat setelah masa kolonial berakhir.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menemukan peniruan yang dilakukan masyarakat setelah masa kolonial berakhir dalam cerpen Kutukan Lara Ireng karya Iksaka Banu. Adapun bentuk peniruan yang dilakukan merupakan sistem kemasyarakatan dalam segi ekonomi, perdagangan, pemasaran politik serta ilmu pengetahuan.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak mengalami keterbatasan saat mengkaji cerpen Kutukan Lara Ireng karya Iksaka Banu kajian postkolonial tersebut. Terbatasnya referensi mengenai keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, dan keterbatasan wawasan untuk mengkaji lebih dalam isi cerpen. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan kerja keras dan kemampuan yang optimal dari diri penelitian serta masukan informasi dari berbagai pihak yang telah dipertimbangkan demi keutuhan hasil penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem kemasyarakatan yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah meliputi 5 sistem kemasyarakatan yang terbagi menjadi segi ekonomi, perdagangan, pemasaran politik serta 2 pada ilmu pengetahuan yang terdapat pada cerpen Kutukan Lara Ireng.
2. Gambaran sistem kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan yang terdapat pada cerpen Kutukan Lara Ireng yakni tergambar pada peniruan yang dilakukan masyarakat sebelum dan sesudah terjadi penjajahan.
3. Peniruan yang dilakukan bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dilakukan hingga sekarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian postkolonial dalam cerpen Kutukan Lara Ireng, peneliti menyarankan :

1. Pembaca memiliki pemikiran kritis ketika membaca karya sastra, terutama cerpen agar dapat mengetahui makna tersurat maupun tersirat yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.
2. Pembaca lebih antusias untuk mengapresiasi karya sastra Indonesia, salah satunya dengan cara memaknainya melalui berbagai perspektif.
3. Pembaca menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan melakukan penelitian selanjutnya yang dapat melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ali, Moh, R. 2005. "Ilmu Sejarah Indonesia". Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banu, Iksaka. 2019. *The dan Pengkhianat*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2008 "*Postkolonialisme Indonesia Relevansi Sastra*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sebtia, Clara, Debby dan dkk. 2020. *Kajian Postkolonial dalam Novel Salah Asuhan KaryaAbdoel Moeis*. Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. 4(2).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Yusuf, Lubis, Akhyar. 2015. *Pemikiran Kritis Kontemporer : Dari Teori Kritis, Cultural Studies, Feminies, Postkolonial Hingga Multikulturalisme*. Jakarta : Rajawali Pers.

Lampiran 1. Form K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail : fkip@umstu.ac.id

Form : K-1

Lampiran 2. From K2

**UMSU**
Unggul | Laidan | Terpujinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mubtahir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Fax. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : fkip@umma.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

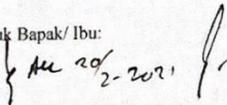
Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rania Al Yassin
NPM : 1702040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Postkolonial Cerpen *Kutukan Lara Ireng* Karya Iksaka Banu

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Februari 2021
Hormat Pemohon,


Rania Al Yassin

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rania Al Yassin
NPM : 1702040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Postkolonial Cerpen *Kutukan Lara Ireng* Karya Iksaka Banu

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
03 April 2021	Perbaikan Latar Belakang	
03 April 2021	Perbaikan Pernyataan Penelitian	
20 April 2021	Perbaikan Rumusan Masalah	
20 April 2021	Perbaikan Manfaat Penelitian	
05 Juli 2021	ACC Seminar Proposal	

Diketahui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd Isman, M.Hum.

Medan, 05 Juli 2021
Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5. Lembar Pengesahan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rania Al Yassin
NPM : 1702040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Postkolonial Cerpen *Kutukan Lara Ireng* Karya Iksaka Banu

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 05 Juli 2021

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal

**UMSU**
Majelis Pendidikan Tinggi
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

إفادته

SURAT KETERANGAN

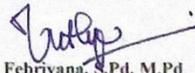
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Rania Al Yassin
NPM : 1702040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Postkolonial Cerpen Kutukan Lara Ireng Karya Iksaka Banu

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 07, Bulan Agustus, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 7 September 2021
Ketua,


Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd

Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

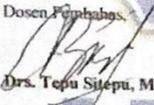
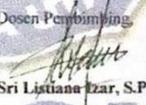
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Rania Al Yassin
NPM : 1702040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Postkolonial Cerpen *Kutukan Lora Ireng* karya Iksaka Banu

pada Rabu, 18 Agustus 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 18 Agustus 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas.	Dosen Pembimbing.
 Drs. Teguh Sitepu, M.Si	 Sri Lijunani Izar, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> | fkip@umma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rania Al Yassin
N.P.M : 1702040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Postkolonial Cerpen *Kutukan Lara Ireng* Karya Iksaka Banu

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

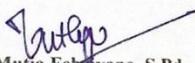
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


RANIA AL YASSIN

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 9. Surat Permohonan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : info@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Nomor : 2047 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 28 Muharram 1443 H
06 September 2021 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **RANIA AL YASSIN**
N P M : 1702040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Postkolonial Cerpen Kutukan Lara Ireng Karya Iksaka Banu

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0115057302

** Pertinggal **

Lampiran 10. Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2433/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rania Al Yassin
NIM : 1702040105
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/S-1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Postkolonial Cerpen Kutukan Lara Ireng karya Iksaka Banu”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 05 Rabiul Awal 1443 H.
11 Oktober 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka



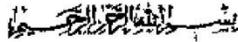
Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :906/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rania Al Yassin
NPM : 1702040105
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Muharam 1443 H.
14 Agustus 2021 M



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Rania Al Yassin
 NPM : 1702040105
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Postkolonial Cerpen *Kutukan Lara Ireng* Karya Iksaka Baru

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30 Agustus 2021	Perbaikan penulisan EYD		
2 September 2021	Perbaikan penulisan BAB IV		
17 September 2021	Perbaikan Abstrak		
27 September 2021	Perbaikan penulisan Daftar Pustaka		
6 Oktober 2021	ACC skripsi		

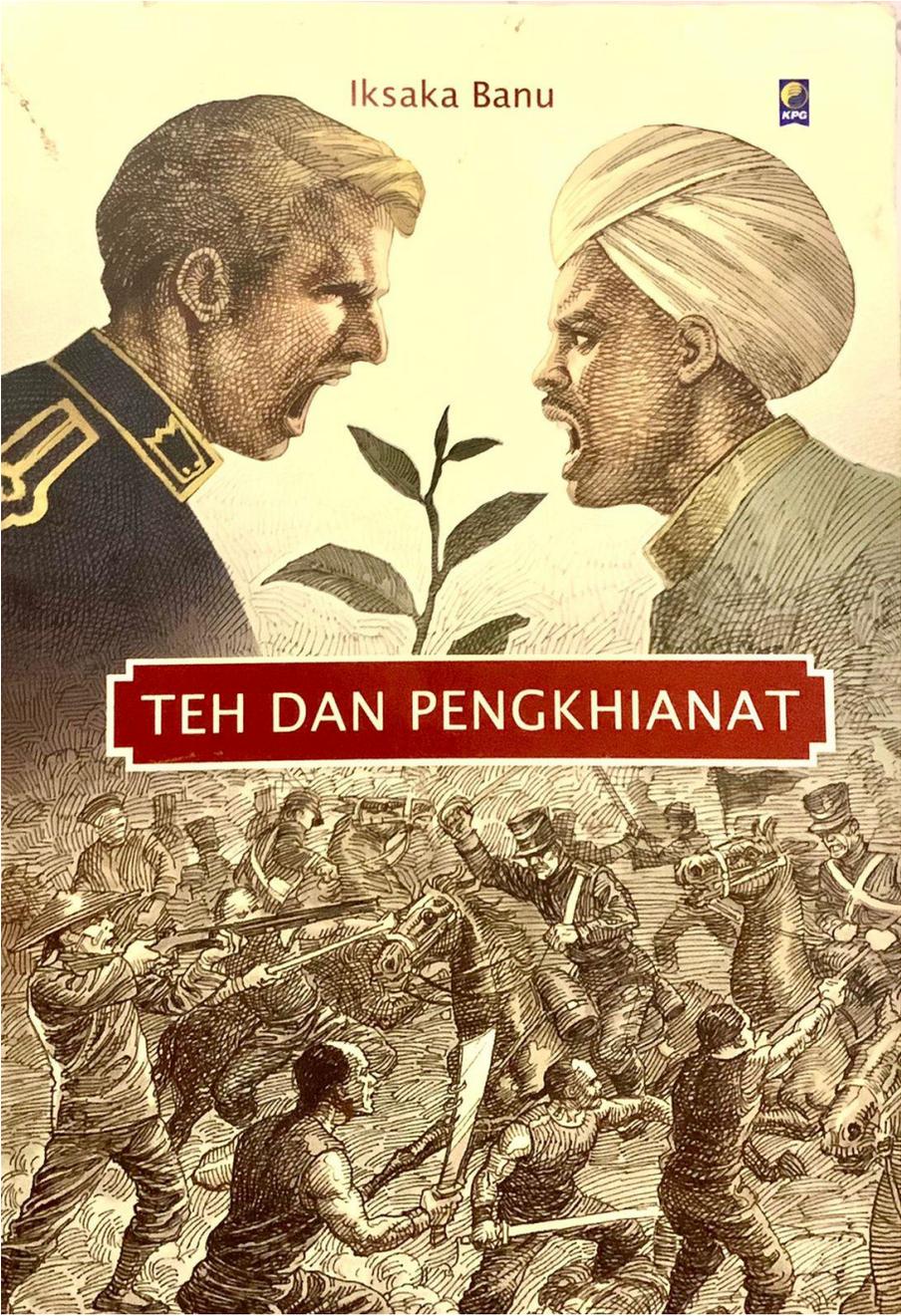
Diketahui/Ditetujui
 Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febhyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 6 Oktober 2021
 Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 13. Sampul Depan Cerpen Teh dan Pengkhianat



Lampiran 14. Dokumentasi Data

Dokumentasi Sistem Kemasyarakatan dan Ilmu Pengetahuan Kajian Postkolonial dalam Cerpen *Kutukan Lara Ireng* karya Iksaka Banu

No	Deskripsi Data	Sistem Kemasyarakatan	Ilmu Pengetahuan	Kutipan
1.	<p>“Satu pikul sekitar 60 kilogram, bukan? Kalau 76 gram atau 38 gram opium, sesuai standar baku, dijual dengan harga lima sen saja, para pemasok itu sudah bisa menjadi raja-raja kecil.” Aku berdecak kagum. “Tetapi, apakah mutuya sama baik dengan milik pemerintah?”</p> <p>“Dan soal jera itu...ah, untuk keuntungan besar yang diperoleh dari rata-rata pengiriman opium gelap seberat 80 hingga 150 pikul, kurasa tak pernah ada kata jera bagi mereka. Bahkan kedai-kedai di lingkungan kekuasaan para pachter resmi pun, walau dilarang keras dengan ancaman cambuk dan penjara, kadang nekat menjual opium gelap untuk mengisi kas mereka. Tahu sebabnya?”</p>	Ekonomi		Hal 77

2.	<p>“Itulah yang menjadi bahan pemikiran Tuan TeMechelen. Dan ini berkaitan dengan pertanyaanmu soal kualitas tadi,” sahut Kapten Zwartebloom. “Kita tahu, sampai saat ini pemerintah hanya mengimpor opium mentah dari India, Bengal, Persia, dan Turki. Lalu menyelenggarakan lelang besar pemegang lisensi di antara para <i>hoofdpachter</i>. Para <i>hoofdpachter</i>, meneruskan ke <i>pachter</i> lebih rendah yang mengelola puluhan rumah madat di wilayahnya. Supaya dagangan mahal itu laku, mereka membuat ramuan khas sendiri. Ada yang utuh tanpa campuran, ini yang paling mahal. Ada pula yang dicampur daun awar-awar, bahkan <i>jicing</i>. Kualitas opium menjadi terjaga. Persaingan antarkedai memperebutkan pelanggan sangat sengit, tetapi daya beli masyarakat bumiputra tidak seimbang dengan ongkos produksi. Maka mata rantai kegagalan setoran resmi pun terus terjadi. Kedai tidak bisa menyetor ke <i>pachter</i>. <i>Pachter</i> tak sanggup membayar tagihan ke <i>hoofdpachter</i>, dan <i>hoofdpachter</i> akhirnya juga gagal melunasi pajak ke pemerintah.”</p>	Pemasaran Politik		Hal 81
3.	<p>Para <i>hoofdpachter</i>, meneruskan ke <i>pachter</i> lebih rendah yang mengelola puluhan rumah</p>	Pemasaran Politik		Hal 81

	<p>madat di wilayahnya. Supaya dagangan mahal itu laku, mereka membuat ramuan khas sendiri. Ada yang utuh tanpa campuran, ini yang paling mahal. Ada pula yang dicampur daun awar-awar, bahkan jicing. Kualitas opium menjadi terjaga.</p>			
4.	<p>“Begitu banyak pengorbanan untuk bola-bola candu hitam, katamu tadi?” Kapten menuang kopi dari ceret ke dalam gelas, lalu menyodorkannya kepadaku. “Kau harus tahu. Sebagian pejabat Jawa yang kuat dalam hal agama, menolahopium diperdagangkan di wilayah mereka. Di sebagian wilayah Surakarta dan Kudus, misalnya. Itu daerah terlarang berdagang madat.</p>	Perdagangan		Hal 85
5.	<p>“Ya, aku pernah mendengar soal Regi itu,”kataku. ”Intinya mirip pabrik pemerintahan pada umumnya. Orang Belanda duduk sebagai kuasa usaha dan bumiputra sebagai pekerja. Bukan begitu?”</p>	Perdagangan		Hal 83
6.	<p>“Aku membaca beberapa artikel tentang opium, Ben.” Kapten Zwartboom memasukkan sedikit gula ke dalam gelas kopinya. “Para pedagang dari India, Cina, dan Timur Tengah membawa opium ke Hindia, jauh sebelum orang Eropa datang.</p>		Ilmu Pengetahuan	Hal 86
7.	<p>Para hoofdpachter, meneruskan ke pachter lebih rendah yang mengelola puluhan rumah madat di wilayahnya. Supaya</p>		Ilmu Pengetahuan	Hal 81

	dagangan mahal itu laku, mereka membuat ramuan khas sendiri. Ada yang utuh tanpa campuran, ini yang paling mahal. Ada pula yang dicampur daun awar-awar, bahkan jicing. Kualitas opium menjadi terjaga.			
--	---	--	--	--

Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Rania Al Yassin
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 18 Desember 1999
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat Lengkap : BTN Bukit Rata, Desa Bukit Rata Kec. Kejuruan
Muda Kab. Aceh Tamiang, Aceh.
Nomor Telepon : 081360234248
Email : Raniaalyassin54@gmail.com
Nama Ayah : Muslizar, S.Pd., M.M.
Nama Ibu : Dra. Nurlely

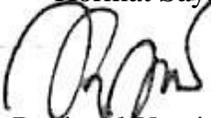
Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 1 Sriwijaya
SMP : SMP Negeri 4 Percontohan
SMA : SMA Negeri 2 Kejuruan Muda

Prestasi

1. Pernah mengikuti kejuaraan membaca *Puisi* pada HUT Aceh Tamiang Tahun 2013 sebagai pemenang pertama.
2. Pernah mengikuti kejuaraan membaca *Puisi* pada FLS2N SMA Tahun 2017 tingkat Kabupaten sebagai pemenang ketiga.
3. Pernah mengikuti kejuaraan *Monolog* pada FLS2N SMA Tahun 2017 tingkat Kabupaten sebagai pemenang ketiga.

Hormat Saya



Rania Al Yassin